



Judul : DPR dukung Merger pelindo I hingga IV
Tanggal : Sabtu, 03 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ingin Punya Operator Kelas Dunia DPR Dukung Merger Pelindo I Hingga IV

ANGGOTA Komisi VI DPR Andre Rosiade mendukung kebijakan Kementerian BUMN mem merger empat perusahaan pelat merah milik negara yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan. Jika PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I hingga Pelindo IV dikelola dengan baik, maka Indonesia akan memiliki operator pelabuhan kelas dunia.

“Prinsip dasarnya saya setuju IPC (Indonesia Port Corporation/Pelindo) I sampai IV ini dim merger karena tujuannya menjadikan kita operator kelas dunia dan efisien. Saya juga sudah berkomunikasi dengan serikat pekerja dan saya dengar mereka mendukung,” kata Andre di gedung parlemen, Jakarta, kemarin.

Namun dia mengingatkan, syarat merger harus dipastikan bahwa dalam operasionalnya nanti benar-benar efisien. Karena itu, dia mendorong agar operator-operator yang bermasalah hendaknya dicopot. Dia tidak ingin kemudian justru muncul operator yang malah ‘dianakemaskan’.

Politisi Partai Gerindra ini lalu menyoroti kinerja anak perusahaan Pelindo II, PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP). Perusahaan yang dibentuk pada tahun 2013 itu fokus menangani terminal multi purpose, di antaranya general kargo, curah cair dan curah kering. PTP beroperasi di 9 pelabuhan cabang Pelindo

II dan memiliki visi menjadi operator *smart* terminal kelas dunia.

“Yang menjadi tidak menarik, dari yang terjadi di PTP ini, kita melihat ada salah satu PBM (Perusahaan Bongkar Muat) yang mendominasi. Namanya PT Kaluku Maritama Utama (KMU),” sebut Andre.

Andre mengaku mengan-tongi kontrak kerja sama antara Pelindo dengan PT KMU pada tahun 2014. Nah ternyata saat kontrak ini diteken, pemilik perusahaan ini merupakan anggota DPR.

“Kontrak yang saya pegang ini tahun 2014, yang bersangkutan itu dirutnya menandatangani Desember 2014 masih anggota DPR, saudara Epyardi Asda,” jelas Andre.

Karena itu, dia bertanya-tanya apakah PT KMU ini mendapat kontrak kerja sama setelah melalui proses tender atau hanya melalui penunjukan langsung. Andre merasa hal ini perlu mendapat klarifikasi apalagi dari informasi yang didengarnya, perusahaan tersebut mendapat perpanjangan kerja sama pada Tahun 2020.

Andre sebenarnya tidak terlalu mempersoalkan kerja sama Pelindo dengan PT KMU. Namun dia merasa hal ini perlu disorot lantaran membuat kerja pelabuhan tidak efisien. Sebab, di dermaga milik PT KMU ini, hanya terdapat sekitar 2 kapal yang melakukan bongkar muat. ■ KAL